

HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BAYI USIA 6-12 BULAN

Sindi Klarita Br Tarigan¹, Senastrina Pinem², Shindy Maulani³, Sumiani
Siregar⁴, Tiarnida Nababan^{5*}

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Koresponding: paridahanum@unprimdn.ac.id

Disubmit: 26 Maret 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20146>

ABSTRACT

Several factors influence undernutrition, namely maternal knowledge, infectious diseases, diet, family income, health services, family economy and family size. The purpose of this study was to determine the relationship of early complementary feeding, history of infectious disease and maternal knowledge with the incidence of malnutrition in infants aged 6-12 months. The type of research used was quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers and babies 6-12 months, totaling 75 people. The subject retrieval technique used total sampling of 75 people. The data collection method used was by using questionnaires and observation sheets that were prepared to measure variables. The variables measured were early complementary feeding, history of infectious diseases, knowledge, and the incidence of undernutrition in infants aged 6-12 months. Data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between early complementary feeding ($P=0.008$), history of infectious disease ($P=0.014$) and knowledge ($P=0.001$) of mothers with the incidence of malnutrition in infants aged 6-12 months. The conclusion of this study is that there is an association between early complementary feeding, history of infectious disease and maternal knowledge with the incidence of malnutrition in infants aged 6-12 months.

Keywords: *Early complementary feeding, infectious disease, knowledge, undernutrition, infants.*

ABSTRAK

Beberapa faktor yang mempengaruhi gizi kurang yaitu pengetahuan ibu, penyakit infeksi, pola makan, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan jumlah keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dini, riwayat penyakit infeksi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu dan bayi 6-12 bulan di Klinik Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh yang berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan subjek

menggunakan *total sampling* sebanyak 75 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah pemberian MP-ASI dini, Riwayat penyakit infeksi, pengetahuan, dan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini ($P=0,008$), riwayat penyakit infeksi ($P=0,014$) dan pengetahuan ($P=0,001$) ibu dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pemberian MP-ASI dini, riwayat penyakit infeksi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan.

Kata Kunci: MP-ASI, Penyakit Infeksi, Pengetahuan, Gizi Kurang, Bayi.

PENDAHULUAN

Bayi dan anak harus mendapatkan asupan makanan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama periode 1000 hari pertama kehidupan. Praktik pemberian makanan yang tidak tepat dapat mengakibatkan masalah gizi, seperti perawakan pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*), defisiensi zat gizi mikro serta rentan terkena penyakit (Simbolon, 2021).

Penentu status gizi anak dimasa depan dipengaruhi oleh faktor masalah utama penyebab masalah gizi ditingkat masyarakat adalah kuantitas dan kualitas sumberdaya yang potensial di Masyarakat. Kemiskinan merupakan faktor masalah utama terjadinya permasalahan gizi. Dampak kemiskinan terhadap gizi buruk pada anak sangat besar seperti gizi kurang pada anak dengan marasmus dan kwashiorkor (Mardiana et al., 2024).

Keadaan gizi kurang Tingkat berat pada masa bayi dan balita ditandai dengan dua macam sindrom yaitu kwashiorkor yang terjadi akibat kurang konsumsi protein dan marasmus yang terjadi akibat kurang konsumsi energi dan protein. Kekurangan gizi pada semua umur khususnya bayi dapat menyebabkan mudahnya terkena serangan infeksi dan penyakit lainnya serta

lambatnya proses regenerasi sel tubuh (Fentia, 2020)

World health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), menyebutkan lebih dari 50% kematian anak terkait dengan keadaan kurang gizi (Linar et al., 2023). Angka malnutrisi pada anak di dunia mencapai 115 juta anak dan 186 juta bayi dan balita mengalami stunting. Kekurangan nutrisi berkontribusi sebesar 35% terhadap kematian bayi dan balita. Prevalensi bayi dan balita yang mengalami gizi kurang dan pendek masing-masing 18,4% dan 36,8%, sehingga Indonesia termasuk diantara 36 negara di dunia yang memberi 90% kontribusi masalah gizi dunia (Dimiati, 2019).

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada balita di dunia. Data UNICEF tahun 2028 menunjukkan bahwa hampir separuh dari semua kematian pada anak-anak dibawah 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi, yang menyebabkan 3 juta jiwa anak meninggal tiap tahun. Permasalahan gizi meliputi stunting dan wasting. Hasil Riskesdas tahun 2018, Indonesia memiliki prevalensi kejadian status gizi kurang pada anak balita sebesar 13,8%, sedangkan stunting sebesar 30,8% (Enggar et al., 2024).

Awalnya nutrisi bayi 0-6 bulan diperoleh melalui pemberian ASI eksklusif, selanjutnya akan diberikan makanan tambahan sebagai pendamping ASI atau yang dikenal dengan MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang baik harus memenuhi syarat yaitu waktu yang tepat. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi karena secara fisiologis usus bayi belum siap untuk makanan padat, sehingga dapat mengakibatkan diare atau konstipasi. Selain itu pemberian MP-ASI terlalu dini juga dapat meningkatkan risiko obesitas, alergi dan menurunkan imunitas karena berkurangnya konsumsi ASI (Septikasari, 2018)

Beberapa faktor yang mempengaruhi gizi kurang yaitu pengetahuan ibu, penyakit infeksi, pola makan, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan jumlah keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2021) tentang faktor risiko yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada balita yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu ($p < 0,05$; OR 13.75), berat badan lahir rendah ($p < 0,05$; OR= 16.0) dengan kejadian gizi kurang. Namun tidak terdapat hubungan bermakna antara pola asuh makan, personal hygiene dan sanitasi, serta status ekonomi dengan kejadian gizi kurang (Minkhatulmaula et al., 2020)

Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan (MP-ASI dini) akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar dibanding dengan bayi yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. Risiko jangka pendek yang dapat terjadi pada bayi seperti berkurangnya keinginan bayi untuk menyusu, penyumbatan saluran cerna/diare serta meningkatnya risiko terkena infeksi. Risiko jangka

panjang yang dialami adalah obesitas atau kelebihan berat badan (Wulandari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Damayanti (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan terjadinya stunting dengan $p\text{-value}=0,001$. Masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan otak anak harus diperhatikan. Jika anak memiliki masalah gizi seperti tidak cukup nutrisi, maka dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan seperti stunting (Astuti & Damayanti, 2023).

Selain pemberian MP-ASI, Riwayat penyakit infeksi juga memiliki hubungan dengan kekurangan gizi pada bayi. Penyakit infeksi dan keadaan gizi anak merupakan 2 hal yang saling berhubungan. Bayi dengan penyakit infeksi akan membuat nafsu makan anak mulai menurun sehingga berakibat berkurangnya zat gizi ke dalam tubuh. Dampak lainnya dari penyakit infeksi adalah muntah dan mengakibatkan kehilangan zat gizi dan cairan tubuh (Sulistiani et al., 2023),

Penelitian yang dilakukan oleh Simamora dkk (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada bayi 6-12 bulan ($p=0,000$). Penyakit infeksi dapat menyebabkan keadaan gizi kurang baik, karena taraf gizi yang buruk membuat anak akan semakin lemah dalam melawan infeksi tersebut akibat dari reaksi kekebalan tubuh yang menurun (Simamora et al., 2024).

Pengetahuan sangat dibutuhkan agar ibu dapat mengetahui mengapa harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah kearah yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan

oleh Melsi dkk (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi kurang adalah faktor pengetahuan ibu, penyakit infeksi dan pola makan. Tingkat pengetahuan ibu memang sangat berpengaruh terhadap status gizi balita karena kebutuhan dan kecukupan gizi anak tergantung dari pengetahuan ibu mengenai jenis makan yang di berikan kepada anak (Sudarman et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Trudiyawati dan Handoko (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Jatibening. Hendaknya dilakukan peningkatan pengetahuan ibu dengan memperhatikan memberikan konseling pada ibu-ibu tentang gizi pada balita dan memberikan makanan tambahan pada balita yang memiliki status gizi kurang (Tridiyawati Feva & Handoko Riska Ayu Anisa, 2019).

Dari hasil survei yang dilakukan di Klinik Pratama Heborig Kutabuluh, ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 75 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang berkunjung ke klinik, 6 dari 10 dari ibu mengatakan kurang paham tentang bagaimana memberikan MP-ASI bagi bayinya dan kapan waktu yang tepat dalam memberikannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian MP-ASI Dini,

Riwayat Penyakit Infeksi Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Heborig Kutabuluh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *resrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu dan bayi 6-12 bulan yang berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah pemberian MP-ASI dini, Riwayat penyakit infeksi, pengetahuan, dan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini didapatkan, distribusi frekuensi serta persentase masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Pemberian MP-ASI Dini Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pemberian MP-ASI Dini Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh (n=75)

Pemberian MP-ASI Dini	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	31	41,3
Tidak diberikan	44	58,7
Jumlah	75	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 44 orang (58,7%) dan

minoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 31 orang (41,3%).

Riwayat Penyakit Infeksi Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Infeksi Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh (n=75)

Riwayat Penyakit Infeksi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ada	37	49,3
Tidak ada	38	50,7
Jumlah	75	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu tidak memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 38 orang (50,7%) dan minoritas memiliki riwayat

penyakit infeksi sebanyak 31 orang (49,3%).

Pengetahuan Ibu Di Klinik Pratama Heborig Kutabuluh

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh (n=75)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	17	22,7
Cukup	36	48
Kurang	22	29,3
Jumlah	75	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (48%)

dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (22,7%).

Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh (n=75)

Kejadian Gizi Kurang	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi kurang	42	56
Tidak gizi kurang	33	44
Jumlah	75	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas bayi mengalami gizi kurang sebanyak 42 orang (56%) dan minoritas tidak mengalami gizi kurang sebanyak 33 orang (44%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Heborig Kutabuluh

Tabel 5. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Heborig Kutabuluh (n=75)

MP-ASI Dini	Kejadian Gizi Kurang				Total		P
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	F	%	
Diberikan	23	74,2	8	25,8	33	100	0,008
Tidak diberikan	19	43,2	25	56,8	42	100	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 33 orang, mayoritas mengalami gizi kurang sebanyak 23 orang (74,2%) dan minoritas tidak mengalami gizi kurang sebanyak 8 orang (25,8%). Responden yang tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 42 orang, mayoritas tidak mengalami gizi kurang sebanyak 25 orang (56,8%) dan minoritas mengalami gizi kurang sebanyak 19 orang (43,2%).

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pemberian MP-ASI dini, riwayat penyakit infeksi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Heborig Kutabuluh

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,008 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan.

Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Tabel 6. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh (n=65)

Riwayat Penyakit Infeksi	Kejadian Gizi Kurang				Total		P
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	F	%	
Ada	26	70,3	11	29,7	37	100	0,014
Tidak ada	16	42,1	22	57,9	38	100	

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 37 orang, mayoritas mengalami gizi kurang sebanyak 26

orang (70,3%) dan minoritas tidak mengalami gizi kurang sebanyak 11 orang (29,7%). Responden yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 38 orang, mayoritas

tidak mengalami gizi kurang sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas mengalami gizi kurang sebanyak 16 orang (42,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,014 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat

hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh (n=65)

Pengetahuan	Kejadian Gizi Kurang				Total		P
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	0,001
Cukup	18	50	18	50	36	100	
Kurang	19	86,4	3	13,6	22	100	

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang, mayoritas tidak mengalami gizi kurang sebanyak 12 orang (70,6%) dan minoritas mengalami gizi kurang sebanyak 5 orang (29,4%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang, sama banyaknya yang mengalami gizi kurang dan tidak mengalami gizi kurang masing-masing sebanyak 18 orang (50%). Responden yang memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 22 orang, mayoritas mengalami gizi kurang sebanyak 19 orang (86,4%) dan minoritas tidak mengalami gizi kurang sebanyak 3 orang (13,6%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang menerima MP-ASI sebelum usia 6 bulan lebih berisiko mengalami berat badan rendah, stunting, dan wasting dibandingkan

bayi yang menerima ASI eksklusif. Penelitian Shofiyah (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan (Shofiyah, 2021)

Bayi yang diberikan MP-ASI terlalu dini (< 4 bulan) akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapatkan MP-ASI pada umur lebih dari 6 bulan setelah dikontrol oleh asupan energi (Marfuah &

Kurniawati, 2022). Penelitian Arsi et al (2023) menyatakan bahwa sebanyak 35 bayi (74,5%) yang diberikan MP-ASI dini terdapat 34 bayi (72,3 %) dengan keadaan status gizi kurus, gizi sangat kurus sebanyak 4 (8,5%) dan gizi normal sebanyak 9 (19,1%) dan terdapat hubungan MP-ASI dini dengan status gizi pada bayi 0-6 bulan.

Masih banyak orang tua yang memberikan MP-ASI dini dalam praktik sehari-hari. Pemberian MP-ASI terlalu dini akan meningkatkan risiko alergi, gangguan pencernaan bahkan kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi karena berkurangnya porsi ASI (Septikasari, 2018). Penelitian menyatakan bahwa 35 % ibu yang memberikan MP-ASI dini terdapat 15 % bayi berstatus gizi buruk, 8 % gizi kurang, dan 23 % gizi lebih serta adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan status gizi (Nuzul, 2023).

Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Penyakit infeksi disini yang paling sering pada bayi adalah diare. Penyakit infeksi ini secara langsung dapat memengaruhi gizi kurang pada bayi. Penelitian Horidah dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi dan kejadian stunting pada balita usia 24 - 60 bulan (Horidah et al., 2023)

Penyakit infeksi yang diderita oleh anak dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh dan berdampak pada penurunan berat badan anak tersebut karena kebutuhan gizi yang tidak dapat dipenuhi secara adekuat. Asupan zat gizi sangat

berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-2 tahun (Alamsyah et al., 2024). Penelitian Nurjannah et al (2022) menjelaskan tentang dda hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang.

Hubungan antara penyakit infeksi dan gizi kurang bersifat dua arah, di mana infeksi memperburuk status gizi, dan status gizi yang buruk meningkatkan risiko terkena infeksi. Bayi yang menderita infeksi biasanya mengalami penurunan nafsu makan akibat demam atau rasa tidak nyaman, sehingga asupan nutrisinya berkurang. Penelitian Wijaya dkk (2023) menyatakan bahwa da hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi buruk pada balita (Wijaya et al., 2023).

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Medisca Heborig Kutabuluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan. Pengetahuan gizi mencakup pemahaman tentang kebutuhan nutrisi bayi, pola makan yang sehat, pemberian ASI eksklusif, dan pemilihan makanan pendamping ASI yang sesuai. Penelitian Suriani dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi kurang pada balita (Suriani et al., 2021)

Keadaan gizi kurang pada anak mempunyai dampak pada keterlambatan tumbuh kembang yang sulit disembuhkan. Dampak yang muncul dalam jangka panjang adalah menurunkan tingkat kecerdasan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang baik dan kesadaran masyarakat yang menurun terhadap gizi anak (Fentia, 2020). Penelitian Minkhatulmaula dkk (2020) menyatakan bahwa

faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita diantaranya adalah pengetahuan ibu dan berat badan lahir rendah (Minkhatulmaula et al., 2020).

Pengetahuan ibu yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan makanan dan lingkungan, sehingga meningkatkan risiko bayi mengalami infeksi seperti diare, yang pada akhirnya memperburuk status gizi. Edukasi gizi menjadi salah satu solusi utama dalam mencegah gizi kurang pada bayi. Penelitian Olsha dkk (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian gizi kurang (Olsha et al., 2022)

KESIMPULAN

1. Mayoritas ibu tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya
2. Mayoritas ibu tidak memiliki riwayat penyakit infeksi
3. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup
4. Mayoritas bayi mengalami gizi kurang
5. Terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan.
6. Terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan
7. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, P. R., Firdaus, D., Wahyuni, L. E. T., Damanik, M. F. D., Azizah, P. N., Wijayanti, L., Syahadah, M. M., & Widhi, A. S. (2024). *Bangun Generasi Emas Dengan Pedoman Gizi*

8000 Hpk (M. R. Kurnia (Ed.)). Sada Kurnia Pustaka. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=6sl9eaaaqbaj&Pg=Pa150&Dq=Hubungan+Pengetahuan+Dengan+Mp+Asi+Dini&Hl=En&Newbks=1&Newbks_Redir=0&Sa=X&Ved=2ahukewje-7osp4glaxvvyjgghbicpeo4hhdoaxoecasqag#V=Onepage&Q=Hubungan+Pengetahuan+Dengan+Mp+Asi+Dini&F=False

Arsi, R., Wisudawati, E. R. S., & Miranti, D. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi(Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi Dan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas 7 Ulu Palembang. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam li Sriwijaya Palembang*, 12(3). <https://Ojs.Hestiwirasriwijaya.Ac.Id/Index.Php/Jss/Article/Download/26/18>

Astuti, R. W., & Damayanti, D. S. (2023). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Kejadianstunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun2022. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 291-295.

Dimiati, H. (2019). *Jantung Dan Malnutrisi Energi Protein*. Syiah Kuala University Press. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Huhqdwaqbaj&Pg=Pa34&Dq=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&Hl=En&Newbks=1&Newbks_Redir=0&Sa=X&Ved=2ahukewjrio-0w42kaxw6yzgghab5asg4chdoaxoeca0qag#V=Onepage&Q=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&F=False

Enggar, E., Ponidjan, T. S., Ratuela, J. E., Sahelangi, O., Zulfa, S. Z., Chaizuran, M., Kasyani, K., Linar, C., & Momongan, N. R. (2024). *Bunga Rampai Gizi Dan Permasalahannya* (L. O. Alifariki (Ed.)). Pt Media

- Pustaka Indo.
https://books.google.co.id/books?id=Nptseaaaqbaj&pg=Pa96&dq=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewjrio-0w42kaxw6yzgghab5asg4chdoaxoecawqag#v=onepage&q=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&f=false
- Fentia, L. (2020). *Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin*. Penerbit Nem.
- Horidah, S., Prameswari, R. D., Erlinawati, N. D., Sasmito, P., & Muntasir, M. (2023). Riwayat Penyakit Infeksi Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 - 60 Bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 345-351. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V17i4.11206>
- Linar, C., Sofiyetti, S., Hapsari, V. D., Ariati, N. N., Widarti, A., Montol, A. B., Nursanyoto, H., Legi, N. N., Ranti, I. N., & Puryana, I. G. P. S. (2023). *Bunga Rampai Gizi Pediatrik* (H. J. Siagian (Ed.)). Media Pustaka Indo.
https://books.google.co.id/books?id=5q0xeqaaqbaj&pg=Pa62&dq=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewjrio-0w42kaxw6yzgghab5asg4chdoaxoecasqag#v=onepage&q=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&f=false
- Mardiana, M., Yulianto, Y., & Eliza, E. (2024). *Pemberian Cookies Gajaberry Berbasis Pangan Lokal Pada Balita Gizi Kurang*. Penerbit Nem.
https://books.google.co.id/books?id=Tdyoeqaaqbaj&pg=Pa33&dq=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewid-Jg1vy2kaxxpzzgghzoxnokq6af6bagjeai#v=onepage&q=Gizi+Kurang+Pada+Bayi&f=false
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat* (S. Aprilia (Ed.)). Cv Ae Media Grafika.
- Minkhatulmaula, M., Pibriyanti, K., & Fathimah, F. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Berat Badan Lahir Rendah Sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Etnis Sunda. *Sport And Nutrition Journal*, 2(2), 41-48. <https://doi.org/10.15294/Spnj.V2i2.39763>
- Nurjannah, N., Nasution, Z., & Muhammad, I. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeunieb Kabupaten Bireuen Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 233-241. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/1962/1064>
- Nuzul, I. H. (2023). *Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi* [Universitas Islam Sultan Agung]. <http://repository.unissula.ac.id/32302/>
- Olsha, A. N., Yusnira, Y., & Verawati, B. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Desa Binamang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 91-97. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V3i2.3129>
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Uny Press. <https://books.google.co.id/books?id=Gjxsdwaaqbaj&newbk>

- s=0&Printsec=Frontcover&Pg=Pa41&Dq=Mp+Asi+Dini&Hl=En&Source=Newbks_Fb&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Mp Asi Dini&F=False
- Shofiyah, S. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(1).
<https://repository.itskesicme.ac.id/Id/Eprint/5580/>
- Simamora, D. A., Afrinis, N., & Lestari, R. R. (2024). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Plenary Health: Jurnal Kesehatan Paripurna*, 1(2), 42-52.
- Simbolon, D. (2021). *Monograf Faktor Risiko Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Di Indonesia* (M. Nasrudin (Ed.)). Penerbit Nem.
https://books.google.co.id/books?Id=7w1ueaaaqbaj&Newbks=0&Printsec=Frontcover&Pg=Pa61&Dq=Mp+Asi+Dini&Hl=En&Source=Newbks_Fb&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Mp Asi Dini&F=False
- Sudarman, S., Aswadi, A., Syamsul, M., & Gabut, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 5(1), 1-15.
<https://doi.org/10.24252/Algizzai.V1i1.19078>
- Sulistiani, R. P., Puspitasari, D. A., Wirandoko, I. H., & Wicaksono, D. (2023). *Stunting Dan Gizi Buruk*. Pradina Pustaka.
https://www.google.co.id/books/Edition/Stunting_Dan_Gizi_Buruk/Hrlieaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Hubungan+Mp+Asi+Dengan+Stunting&Pg=Pa63&Printsec=Frontcover
- Suriani, N., Moleong, M., & Kawuwung, W. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 02(03), 53-59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53682/Ejkm.vi.1692>
- Tridiyawati Feva, & Handoko Riska Ayu Anisa. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Ibu Kejadian Dengan Gizi Kurang Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 08(01), 20-24.
- Wijaya, I., Syamsul, M., & Siska Enong, F. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Buruk Pada Balita. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 59-65.
<http://journal.unpacti.ac.id/Index.php/Jpp>
- Wulandari, R. A. (2020). *Kumpulan Resep Kelas Bayi Nyam-Nyam: Panduan Pemberian Mp-Asi Sejak Hari Pe* (I. Hardiman (Ed.)). Pt Gramedia Pustaka Utama.
https://www.google.co.id/books/Edition/Kumpulan_Resep_Kelas_Bayi_Nyam_Nyam_Pand/Vfjydwaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Mp+Asi+Dini&Pg=Pa44&Printsec=Frontcover